

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara soal dakwah merupakan suatu sikap yang bersifat persuasif yakni dengan fungsi mengajak atau menghimbau manusia baik individu maupun kelompok untuk bisa berbuat kebaikan dengan konteks tata cara kehidupan agama Islam. Dapat diartikan bahwa dakwah sebagai suatu media atau wadah bagi hadirnya ide-ide positif yang menunjang suatu kreatifitas dengan upaya penyaluran informasi bersifat kerohanian untuk menarik empati juga simpati umat. Dakwah sebagai suatu komponen pembentuk kehidupan manusia dapat memberikan nilai-nilai kehidupan dan membentuk persepsi serta paradigma umat dari adanya proses pengajaran nilai-nilai keagamaan itu sendiri.

Dakwah dapat diorientasikan sebagai transformasi, internalisasi, difusi, dan transmisi pengajaran agama Islam untuk bisa mengubah sikap, cara bertindak serta berpikir baik individu maupun berkelompok untuk dapat membuka hati mendapatkan pengajaran agama Islam dari sisi kehidupan (Saputra, 2012:3). Pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik karena terdapat komponen-komponen pada pelaksanaan dakwah itu sendiri yakni adanya penceramah (da'i), audiens (mad'u), pesan dakwah (maudhu), cara berdakwah (uslub), serta perantara/media berdakwah (washilah ad-dakwah) yang tepat.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٣٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pesan-pesan dakwah merupakan sebuah konsep komunikasi yang berisikan pesan kebaikan dengan sudut pandang ajaran Islam. Pesan-pesan kebaikan ini harus senantiasa dipublikasikan secara konsisten dan menyeluruh ke berbagai lapisan masyarakat, namun dengan adanya konsep dakwah tersebut sebagian sering kali salah mengartikan bahwa pesan dakwah sendiri adalah merupakan pesan kebaikan juga bagi seluruh umat tanpa memandang agama, suku, kelompok maupun ras.

Demikian pula hal yang serupa dipaparkan oleh Enjang A.S (2004: 10) yakni eksistensi dakwah ini begitu penting, dengan esensi di perintah oleh Allah secara langsung ataupun tidak sama sekali. Sebab dakwah memiliki visi sebagai penyelamat umat manusia dan alam lingkungan kehidupan sosialnya, serta suatu tahapan dalam upaya menyadarkan manusia perihal tujuannya ia diciptakan juga bagaimana manusia menjalankan roda kehidupannya sebaik mungkin serta menjauhi perbuatan mungkar relevan dengan petunjuk yang terdapat pada Al-Quran dan Islam sebagai wujud agama.

Inilah yang menjadi problematika penyampaian pesan-pesan dakwah sering terhambat karena kurangnya daya tarik masyarakat

terhadap cara juga kemasan dakwah itu sendiri. Karena dakwah dari dahulu stigmanya dimasyarakat harus ceramah berkomunikasi langsung secara face to face. Padahal cara penyampaian pesan-pesan dakwah bisa mobile juga fleksibel melalui media apa saja yang bisa diterima oleh banyak kalangan secara real time.

Sehingga dakwah juga harus mulai berikan suatu pemahaman baru kepada masyarakat bahwa bukan hanya terfokus pada penyampaian seperti ceramah ataupun berkhotbah yang dilakukan notabene oleh mubaligh atau da'i dengan komunikasi satu arah, tetapi dakwah juga dalam arti lain merupakan suatu wujud kegiatan yang bersifat islami yang bisa memberikan sebuah himbauan, suri tauladan, serta bentuk refleksi sebagai sarana penyadaran dengan konteks dalam teks ataupun pada segi suatu pengamalan dalam sendi-sendi kehidupan yang nyata. Semua itu dalam rangka sebagai upaya realisasi juga implementasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam oleh penganutnya itu sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan dan profesinya masing-masing, yang tidak lain untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan baik individu maupun kelompok untuk meraih masyarakat yang sejahtera dunia serta akhirat juga dengan pola kehidupan masyarakat madani terintegrasi konsep wahyu memandu ilmu atau kata lainnya *baldatun toyyibatun wa robbun ghafur*.

Salah satu jalan yang bisa ditempuh bagi para pelaku dakwah (da'i) agar terus bisa menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada umat serta menetralsir pengauruh-pengaruh keburukan yang bisa menggoyahkan

konsistensi agama serta tatanan kehidupan sosial yang madani ialah dengan partisipasi aktif dakwah melalui metode kepenulisan (Kitabah). Sebab tulisan bisa menjadi suatu cara juga media yang efektif bagi para pelaku dakwah untuk mengupayakan syiar kebaikan serta memahami nilai-nilai tata cara hidup agama Islam yang penuh kedamaian melalui media tulisan baik itu berbentuk cetak atau online.

Dan hal ini juga satu arah dengan pendapat yang dipaparkan Aep Kusnawan (2016: 39) bahwasannya pelaksanaan aktifitas dakwah dapat diupayakan dengan menggunakan media tulis. Tulisan tersebut dapat dikreasikan secara menarik yang kemudian didistribusikan melalui media cetak, seperti halnya majalah, tabloid, koran, buletin, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah tersebut.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.

Yang kemudian penyampaian pesan-pesan kebaikan atau dakwah harus senantiasa tersampaikan kepada mereka, seiring kemajuan teknologi pesan dakwah dengan berbagai makna kebaikan mampu tersampaikan dengan mudah melalui media massa seperti halnya penyampaian dakwah pada karya penulisan buku.

Mengenai dakwah bil qalam sendiri yakni dakwah yang dipublikasikan melalui media massa, buku, buletin, spanduk, brosur,

pamflet, dan termasuk fotografi. Bisa diartikan dengan menghimbau manusia untuk bisa berbuat kebaikan secara komprehensif dengan kemasan pesan-pesan keagamaan lewat media tulisan.

Menurut persepektif dari Suf Kasman yang dikutip dari Tafsir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam yakni upaya mengajak orang-orang dengan jalan kebijaksanaan pada suatu cara yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat perantara seni tulisan (Kasman 2004:120).

Di era milenial seperti sekarang banyak sekali dijumpai menyoyal bagaimana prinsip serta gaya hidup anak muda dengan segala ketidakkonsistenan dia dalam menjalankan syariat Islam. Yang kemudian menjadi suatu bentuk adaptasi baru dari banyaknya tokoh-tokoh agama Islam untuk berusaha menyesuaikan dengan karakter pemuda sekarang dalam rangka mencapai penyebaran dakwah yang efektif juga efisien.

Wadah atau media yang sangat relevan dengan fenomena di zaman sekarang ini untuk syiar pesan-pesan dakwah tidak lain ialah media tulisan, yakni dengan pembuatan sebuah buku. Metode dakwah dengan menggunakan penulisan buku banyak juga digunakan oleh para pelaku dakwah dengan tujuan supaya memberi kemudahan dalam penyebaran dakwah tersebut.

Kemudian faktor lain dari adanya metode penyebaran dakwah lewat tulisan buku ini adalah kurang minatnya masyarakat terutama anak-anak muda untuk mengikuti suatu kajian maupun kegiatan yang bersifat

islami, yang menjadikan para pelaku dakwah untuk lebih berfikir inovatif juga kreatif dalam menyikapi fenomena yang tengah terjadi dimasyarakat tersebut seperti menggunakan salah satu sarana media digital atau sosial media dengan membuat suatu konten pesan-pesan kerohanian agama islam yang punya daya tarik bagi semua kalangan masyarakat yang heterogen.

Pada saat sekarang penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media tulisan begitu berkembang pesat yakni dengan eksisnya oleh banyaknya para penulis yang melahirkan berbagai karya yang punya prinsip teguh dalam upaya memberikan pesan-pesan kebaikan dalam esensi risalah Islam, yang salah satu jenisnya dengan menulis sebuah buku berjenis motivasi Islami. Sebab buku berjenis motivasi islami bisa dikatakan menjadi suatu media atau sarana yang bisa dibilang inovatif juga menarik serta efisien dalam memberikan pengertian kepada umat mengenai esensi ajaran Islam yang dibalut dengan fakta-fakta sosial berikut problematikanya yang dijadikan sebuah narasi. Pada dasarnya buku motivasi islami telah memberikan suatu solusi bagi masyarakat Indonesia yang menginginkan hiburan sekaligus wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan gaya tulisan yang terbilang ringan, maka buku motivasi islami sering digunakan oleh para penulis muslim yang bertujuan untuk penyampaian pesan-pesan dakwahnya.

Hingga saat ini, buku motivasi islami dengan basis pesan-pesan keislaman yang sudah barang tentu mempunyai muatan dakwah yang bisa lebih menyentuh pembacanya, baik itu lewat penokohan yang dimainkan

maupun cerita yang dibangun oleh penulis itu sendiri agar pembaca bisa mengambil suatu ibrah pembelajaran dari buku tersebut.

Pesan-pesan bermuatan dakwah pada buku motivasi islami dapat meliputi tiga pengajaran pokok keislaman, yakni akidah, syariah, serta akhlak. Sebab ketiga unsur tersebut bisa dibilang adalah ajaran pokok dari syariat Islam. Kemudian menurut pemaparan Wahyu Illahi (2010: 20) pesan dakwah merupakan ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.

Dan penulis buku motivasi islami yang memiliki prinsip dalam upaya syiar pesan-pesan keislaman terutama di Indonesia yaitu Chaerunnisa Aminuddin dan dimedia sosial beliau lebih dikenal sebagai Nisa Alwis. Wanita kelahiran Pandeglang ini merupakan salah satu pimpinan Yayasan Pesantren Darul Iman di Banten. Beliau juga menggalang komunitas "Serumpun Bakung" yakni perhimpunan pecinta budaya bangsa. Buku yang akan penulis amati ini merupakan karya keduanya, setelah terbit buku "Bakti Abah". Buku yang diterbitkan pada tahun 2020 ini berisi kompilasi penulisan dengan metode kreatif (pengumpulan naskah, editing, dan finishing) melalui media sosial serta jaringan chat-groups dan beberapa komunitas yang dibangun beliau.

Dengan melalui tulisan dakwah yang dilakukan akan lebih terorganisir serta mengarah tepat pada objek sasaran yang diinginkan dengan target mengambil sisi psikis yang juga bisa menimbulkan paradigma positif mengenai dakwah itu sendiri dalam kelas-kelas sosial

mereka. Teknik dakwah yang seperti ini juga dilakukan oleh Chaerunnisa Aminuddin dimana konsep materi dakwah yang dilakukan oleh beliau berpusat pada sisi tekstual (tulisan) dengan sumber penggalian ide hasil refleksi kehidupan umat dengan problematikanya tersendiri yang relevan dengan perkembangan zaman sekarang.

Dan buku ini juga merupakan salah satu perantara media dakwah yang digunakan oleh beliau dalam rangka menyebarkan pesan-pesan kebaikan dengan sudut pandang keislaman. Dengan judul buku "*Puber Beragama di Negeriku*". Dalam buku ini membahas tentang suatu pemaparan dari cerita-cerita sehari-hari kehidupan manusia yang dibalut dengan sebuah konsep pemahaman ajaran Islam secara ringan yang menjadi *feedback* sebagai stimulus tersendiri bagi pembaca serta membuatnya menjadi nilai plus lebih untuk mengemas pesan-pesan kebaikan berorientasikan pada dakwah yang ditulis oleh seorang Chaerunnisa Aminuddin.

Buku terbaru dari Chaerunnisa Aminuddin ini menceritakan suatu fenomena sebagian masyarakat Islam kontemporer di Indonesia yang sedang senang-senangnya dalam beragama, atau menurut istilah penulis, "Puber Beragama". Menurut beliau tingkatan pubertas orang bermacam-macam. Ada yang biasa atau sedang, ada pula yang akut atau overdosis alias kebablasan. Salah satu ciri "Masyarakat Puber" adalah euforia, gairah atau semangat yang berlebihan. dan meledak-ledak terhadap sesuatu yang mereka bayangkan, imajinasikan, khayalkan, dan idealkan. Ciri lain dari

masyarakat puber adalah gampang kaget, gumunan, serta kurang dewasa dan susah menerima pluralitas juga perbedaan. Karena tidak bisa menerima kebhinekaan dan perbedaan, maka orang-orang yang sedang puber biasanya mudah emosi, jengkel, ngamuk, dan bahkan melakukan kekerasan atau kenakalan.

Dalam konsep pemahaman Islam, mengenai pemahaman peubertas dapat disebutkan dengan istilah penamaan akil baligh. Mengenai definisi dari akil baligh sendiri dapat diartikan sebagai konsep telah sampainya pertumbuhan serta perkembangan manusia baik itu dari segi biologis atau fisik maupun dalam hal perkembangan akal yakni bertumbuhnya pola pemikiran, karakter, watak, serta pendewasaan dari pemahaman mengenai kehidupan. Kemudian yang menjadi fokus dari pemahaman konsep pubertas beragama dalam Islam ini yang tidak lain ialah akil baligh ialah belum sepenuhnya eksis kematangan dalam menggunakan fungsi akal juga luasnya pengambilan sudut pandang serta menerima berbagai variasi pemikiran yang heterogen.

Dalam penelitian suatu bentuk teks, selain keharusan mencari isi dari teks tersebut, tetapi dapat dilakukan dengan meneliti bagaimana sebuah pesan itu disampaikan, bagaimana pemakaian bahasanya, serta makna yang tersirat pada suatu teks, dalam konteks ini yakni buku motivasi islami ini. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, yang lebih memusatkan pada dimensi suatu teks, yakni struktur makro,

superstruktur, dan struktur mikro.

Kemudian, alasan peneliti ingin mengamati buku motivasi islami dengan kompilasi penulisan dari Chaerunnisa Aminuddin yang berjudul *Puber Beragama di Negeriku* ini tidak lain peneliti ingin mempublikasikan esensi pesan keislaman yang ada di buku tersebut. Serta memberikan sumber pemahaman cara berdakwah melalui tulisan sesuai dengan yang peneliti ingin sampaikan. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga peneliti ingin lebih memunculkan pesan dakwah dalam buku motivasi islami ini dengan fokusnya pada pengajaran akhlak atau etika pada kehidupan beragama yang saat ini lebih condong kedalam sifat egosentris. Merasa sudah memahami betul nilai-nilai agama Islam khususnya, tapi berbanding terbalik dengan adab yang terpatri dalam keseharian hidupnya. Seperti kurangnya menghargai, mudahnya menghakimi, dan merasa diri paling benar dalam menjalankan agama.

Selain itu peneliti ingin lebih mengangkat sisi penulis buku ini yaitu Chaerunnisa Aminuddin yang memang begitu komitmen dalam upayanya menyebarkan dan memberikan ilmu nilai-nilai keislaman khususnya pada sebuah media tulisan. Sehingga penelitian ini diharapkan juga dapat mengangkat penulis buku Chaerunnisa Aminuddin lebih di kenal oleh masyarakat luas serta dapat menjadi sosok teladan dengan ide juga pemikirannya terhadap problematika kehidupan beragama terutama tata cara hidup beragama Islam di Indonesia yang masih belum kunjung dewasa.

Pada penelitian ini yang diambil hanya lima bab dari buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* karena punya sisi dominan dalam unsur penyampaian pesan dakwahnya. Kelima bab tersebut yaitu *Kepekaan, Puber, Suburnya Fanatisme, Refleksi, dan Humanity Above Religion*.

Dengan demikian, penelitian pada buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* dengan memakai teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, dengan tujuan untuk menguraikan, mengeksplor, serta menggali lebih dalam wacana teks pesan dakwah yang terdapat pada buku motivasi islami tersebut. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini yaitu **Pesan Dakwah Dalam Buku Motivasi Islami (Analisis Wacana Kritis Pada Buku Motivasi Islami *Puber Beragama Di Negeriku* Karya Chaerunnisa Aminuddin)**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari struktur makro?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari superstruktur?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari struktur mikro?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari struktur makro.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari superstruktur.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku* ditinjau dari struktur mikro.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini difungsikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik dari ruang lingkup akademisi maupun praktisi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Secara akademis

Dalam ruang lingkup akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang besar untuk khazanah keilmuan terutama dalam bidang akademik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, sebagai sumber referensi tambahan bagi terwujudnya karya tulis ilmiah yang memiliki kualitas baik.

b. Secara praktis

Dalam ruang lingkup praktis, penelitian dapat memberikan inspirasi juga motivasi bagi peneliti lain untuk membuat karya tulis ilmiah yang lebih bermutu serta punya kualitas. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kuantitas para pelaku dakwah (dai) yang berfokus pada syiar keislaman melalui tulisan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah (Analisis Wacana Film Karya Keluarga Film Maker Muslim).

Penulis skripsi ini adalah Yasyifa Fajria Nursyamsi, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017. Metode analisis yang digunakan ialah analisis wacana Teun A. Van Dijk, yang fokus pada tiga dimensi, yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial. Tujuan penelitian ini ialah memaparkan pesan dakwah dari kejelasan wacana yang diangkat dari film Cinta dalam Ukhuwah.

- b. Analisis Kritis Isi Pesan Dakwah Bil Qalam Ippho Santosa Dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki.

Ditulis oleh Tantri Junia Hasnah, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2019. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis untuk mengetahui gambaran struktur makro dan mikro dalam buku *7 Keajaiban Rezeki*. Skripsi ini menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, yang bertujuan untuk menganalisis isi tulisan secara sistematis.

- c. Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana Novel *Bercinta dalam Tahajjudku* Karya Anshela)

Peneliti ini adalah Arip Fadillah, mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018. Dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur mikro, bagaimana superstruktur, dan bagaimana struktur makro dalam novel *Bercinta dalam Tahajjudku*. Paradigma yang digunakan ialah paradigma interpretatif, yaitu mengungkapkan suatu makna atau menafsirkan sebuah teks.

d. (Farida Rachmawati, 2012) mengemukakan analisis mengenai Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam KH. Muhammad Shodikhin Byolali Jawa Tengah, dengan menggunakan analisis isi kuantitatif untuk mengetahui konsep dan penerapan dakwah Shodikhin.

e. (Dani Firmansyah, 2012) mengemukakan analisis Dakwah melalui Berita (Kajian terhadap wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos), dengan menggunakan metode analisis Wacana untuk mengetahui cara menuangkan pesan ajaran Islam melalui Berita.

f. (Hari Rahman Hakim, 2015) mengemukakan Pesan Dakwah Dedi Mulyadi (Studi Analisis dalam Buku Kang Dedi Menyapa), dengan menggunakan Metode Analisis Isi untuk mengetahui pesan dakwah dan karakteristiknya dalam buku “Kang Dedi Menyapa”.

g. (Ahmad Rian Lisandi, 2014) Mengemukakan Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh karya Hadi E. Halim dengan menggunakan

metode analisis isi untuk mengetahui isi pesan dakwah yang paling dominan.

h. (Muhammad Maghfurin, 2017) Mengemukakan Pesan Dakwah dalam Buku Percepatan Rezeki dalam 40 Hari dengan Otak Kanan karya Ippho Santosa dengan menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui isi pesan dakwah yang paling dominan.



Tabel 1: Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	Nama/ Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Persamaan
1.	Yasyifa Fajria Nursyamsi/2017/ Pesan Dakwah dalam Film Cinta dalam Ukhuwah (Analisis Wacana Film Karya Keluarga Film Maker Muslim).	Analisis Wacana	Difokuskan pada tiga dimensi wacana Teun A. Van Dijk, yaitu dimensi teks, dimensi konteks, dan dimensi kognisi sosial.	Menerapkan model analisis wacana Teun A. Van Dijk

2.	Tantri Junia Hasnah/2019/ Analisis Kritis Isi Pesan Dakwah Bil Qalam Ippho Santosa Dalam Bukku 7 Keajaiban Rezeki.	Analisis Wacana Kritis	Kajian ini memfokuskan pada kajian isi pesan dakwah, kemudian diinterpretasi menggunakan analisis Dijk	Menerapkan model analisis wacana Teun A. Van Dijk
3.	Arip Fadillah/2018/ Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Wacana Novel Bercinta dalam Tahajjudku Karya Anshela).	Analisis Wacana	Kajian ini mengkhususkan pada tiga elemen teks Teun A. Van	Menerapkan model analisis wacana Teun A. Van Dijk
			Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro	

4.	Farida Rachmawati/ 2012/ Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qa lam KH. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah	Analisis Isi Kuantitatif.	Mengetahui konsep dan penerapan dakwah Shodikhin.	Menerapkan 2 unsur penelitian sekaligus.
5.	Dani Firmansyah/ 2013/ Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos)	Analisis Wacana.	Menuangkan pesan ajaran islam melalui berita.	Menerapkan model jurnalistik dakwah.
6.	Hari Rachman Hakim/ 2015/ Pesan Dakwah Dedi Mulyadi. (Studi Analisis dalam Buku <i>Kang Dedi Menyapa</i>)	Analisis Isi (Content Analisis)	Mengetahui karakteristik pesan dakwah dalam buku Kang Dedi Menyapa.	Menerapkan 2 Unsur penelitian sekaligus.
7.	Ahmad Rian Lisandi/ 2014/ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam	Analisis Isi (Content Analisis)	Mengetahui Pesan dakwah	Menerapkan model Fenomenologi.

	Buku Pejuang Subuh karya Hadi E. Halim		yang paling dominan.	
8.	Muhammad Maghfurin/ 2017/ Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku Percepatan Rezeki dalam 40 Hari dengan Otak Kanan karya Ippho Santosa	Analisis Isi (Content Analisis)	Mengetahui Pesan dakwah yang paling dominan.	Menerapkan model Fenomenologi.

2. Landasan Teoritis

Untuk memberikan suatu penelitian skripsi yang valid, peneliti memakai salah satu teori analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Bahwasannya dalam pemaparan Darma (Darma, 2009: 49) mendefinisikan yang dimaksud analisis wacana kritis adalah suatu usaha untuk menguraikan sebuah bentuk teks yang memiliki tujuan tertentu yang sesuai dengan keinginan dari individu maupun kelompok. Sedangkan menurut penjelasan dari seorang Teun A. Van Dijk (dari Sobur, 2012: 74) segala bentuk teks bisa dianalisis dengan menggunakan tiga unsur wacana, yakni struktur makro, superstruktur, serta struktur mikro.

3. Kerangka Konseptual

Bahwasannya pengertian dari dakwah itu sendiri ialah suatu himbauan, ajakan, atau seruan yang bertujuan untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Sebab hal ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 108. Kemudian yang dimaknai dengan kalimat mencapai keridhaan Allah yakni

artinya menghimbau, merangkul, dan mengajak manusia untuk ikut serta mengamalkan tata cara ajaran agama Islam, seperti halnya yang telah dijabarkan pada surat Ali-Imran ayat 19 (Sukayat,2009:1).

Menurut pemaparan dari Asmuni Syukir yang dikutip oleh Moch. Fakhruroji (2017: 2) menjelaskan bahwasannya dakwah itu ialah suatu cara atau juga tahapan yang dilaksanakan dengan adanya kesadaran yang terorganisir bertujuan untuk mengajak manusia agar taat terhadap perintah Allah, membuat adanya perbaikan pada tatanan kehidupan sosial dimasyarakat baik itu secara individu maupun kelompok dengan visi utama menggapai kehidupan yang bahagia di alam dunia juga akhirat.

Pada upayanya dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah keislaman, seorang da'i sudah barang tentu memakai teknik komunikasi, baik itu bentuknya secara verbal ataupun non-verbal. Wujud komunikasi tersebut bisa dilakukan lewat lisan, tulisan, juga media audio-visual, yang mempunyai suatu simbol atau kalimat berupa suatu pesan. Dan pesan inilah yang dapat dijadikan suatu media atau alat untuk para pelaku dakwah agar bisa memberikan pengaruh pada audiens atau mad'u-nya dengan tujuan supaya bisa melaksanakan juga mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dakwah pada pelaksanaannya sendiri merupakan suatu bentuk komunikasi yang memuat pesan tertentu yakni berupa kalimat atau kata-kata dengan bentuk paragraf dan terdapat unsur muatan nilai-nilai dakwah didalamnya. Pesan dakwah ialah tidak lain memiliki tujuan supaya menjadi pedoman atau pegangan bagi orang yang mengimaninya dalam rangka

menjalankan kehidupan sebagai manusia didunia. Kemudian berdasarkan penuturan al-Bayanuny, dikutip oleh Tata Sukayat (2009: 32) pesan dakwah yakni al-Islam, disampaikan oleh para da'i untuk seluruh umat manusia. Al-Islam sendiri menurut sudut pandang al-Bayanuny yakni semua aspek kehidupan yang kesemuanya telah diatur oleh tata cara agama Islam.

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah (2009: 89-91) Syamsul Munir Amin menuturkan bahwasannya secara konseptual, pesan dakwah itu sendiri tergantung dari tujuan dakwah yang ingin dicapai. Berdasarkan pemaparannya pesan dakwah secara general dapat mencakup tiga komponen ajaran yang menjadi pokok, yakni:

a. Masalah keimanan

Pengajaran mengenai akidah atau keyakinan menjadi suatu kajian yang pokok yang bertujuan untuk tegaknya prinsip-prinsip ketauhidan yang kuat kepada Tuhan yang satu yakni Allah Swt. Dalam pemahaman konsep ajaran agama Islam, akidah merupakan suatu bentuk kepercayaan yang begitu kuat dengan upaya untuk mengimani adanya Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir, dan juga takdir.

b. Masalah keislaman

Mengenai syariat merupakan suatu hukum yang terdiri dari seperangkat norma beserta aturan-aturan yang terdapat dalam tata cara hidup ajaran Islam, yang berkaitan erat antara hubungan hamba dengan Tuhannya ataupun hubungan manusia dengan satu sama lainnya. Pada pemahaman ajaran Islam sendiri, syairah ialah suatu bentuk realisasi berupa amalan dalam kehidupan

manusia bermasyarakat yang bermuara pada tunduk patuhnya terhadap perintah Allah, baik itu dalam wujud hubungan antara dengan sang penciptanya sendiri ataupun hubungan antara sesama manusia yang dilakukan secara baik, koheren dengan prosedur yang termaktub dalam pedoman Alquran dan Hadits.

c. Masalah akhlak (moralitas)

Berbicara mengenai akhlak, merupakan suatu bentuk tingkah laku, perangai, atau budi pekerti yang dapat terpecah menjadi dua bagian yakni akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap manusia (dalam jurnal Islamiyah, vol.5,2015:137). Pada pemahaman ajaran agama Islam sendiri sangat memprioritaskan mengenai akhlak atau budi pekerti yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Disaat manusia sudah mempunyai akhlak yang baik serta pemahaman mengenai ajaran agama yang kokoh, maka dipastikan dapat mencegah dari adanya perbuatan yang bisa menyimpang (Amin, 2009:92).

Suatu pesan bermuatan dakwah tidak akan berhasil tersampaikan jika tidak didukung oleh media atau alat yang benar-benar menunjang sebagai penghubung antara komunikator, pesan juga komunikatornya. Oleh sebab itu media bisa dibilang sangat memiliki peranan vital bagi terwujudnya aktivitas dakwah dimasyarakat yang dinamis dan efektif.

Sebab media sendiri ialah suatu alat yang berfungsi untuk menghubungkan serta menyalurkan sebuah pesan tertentu baik itu melalui audio, audio-visual, dan teks. Sementara itu media yang digunakan dalam berdakwah merupakan bagian terpenting yang dapat mendukung terlaksananya dakwah secara baik. Karena sebaik apa pun metode, pesan dakwah, dan keahlian pelaku

dakwah tanpa didukung oleh media kemungkinan mempunyai hasil yang kurang baik (dalam jurnal Rakhmawati, vol.4, 2016:51).

Sementara media dakwah yang ada dalam penelitian ini ialah lewat bentuk tulisan berupa buku motivasi islami. Buku ini sendiri adalah termasuk dari bagian karya sastra yang mempunyai pemilihan gaya bahasa indah serta dapat menarik pembacanya. Konsep narasi pada buku ini bisa berupa rekaan atau karangan (imajinatif) juga bisa berupa fakta (non-imajinatif). Tergantung dari bagaimana si penulis menyajikan suatu cerita yang ingin disampaikannya.

Penelitian yang berpeluang tepat untuk dapat menganalisis sebuah buku motivasi islami salah satunya ialah menggunakan teknik analisis wacana kritis. Model teori wacana kritis ini yakni dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk yang berfokus pada ruanglingkup teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dibawah ini adalah penjelasan ketiga komponen tersebut dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk oleh Eriyanto (Imam,2012:3-4).

a. Analisis Struktur Makro

Yakni makna yang umum terdapat dalam sebuah wacana atau teks. Bisa dikatakan bahwa pengamatan struktur makro merupakan cara menganalisis teks yang bertujuan untuk menentukan suatu tema yang terdapat pada sebuah wacana atau objek.

b. Analisis Superstruktur

Suatu konsep analisis yang menerapkan bagaimana suatu uraian dari adanya kerangka teks menjadi sebuah wacana dengan tulisan yang utuh. Bisa

dikatakan analisis superstruktur yakni suatu analisis skema pada sebuah teks tertulis, seperti pendahuluan, isi, penutup serta kesimpulan yang terdapat pada teks tersebut.

c. Analisis Struktur Mikro

Merupakan analisis mengenai makna yang terdapat pada suatu teks atau wacana diamati dari kaata, kalimat, anak kalimat, proposisi, paraphrase, serta gambar. Dan yang menjadi fokus pengamatannya adalah unsur semantik, sintaksis, stilistika, serta retorika.



Komponen Wacana Van Dijk

NO	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
1	Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan)	Topik
2	Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
3	Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
		SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
		STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
		RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

(Sumber: Analisis Teks Media. Alex sobur 2012)

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah dalam penelitian yang diajukan yaitu : Objek Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah buku motivasi islami *Puber Beragama Di Negeriku* karya Chaerunnisa Aminuddin. Adapun identitas

buku yang peneliti jadikan sumber penelitian yakni sebagai berikut:

Judul Buku : Puber Beragama di Negeriku
Penulis : Chaerunnisa Aminuddin
Penerbit Buku : PT Elex Media Komputindo
Tahun Terbit : 2020
Jumlah Halaman : 270 hlm
Tempat Terbit : Jakarta
ISBN : 978-623-00-1190-0

Kemudian alasan untuk memilih penelitian ini karena peneliti ingin menjabarkan suatu nilai-nilai pesan dakwah dalam sebuah wacana atau teks dengan sudut pandang kritis. Kemudian adanya kemudahan dalam mendapatkan objek penelitian yang memperlancar upaya pengumpulan data. Kemudian, setelah peneliti mengamati juga membaca keseluruhan buku, pada buku motivasi islami ini memiliki suatu karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh buku lainnya. Yang menceritakan suatu fenomena atau gejala sosial di masyarakat khususnya mengenai kelompok Islam kontemporer di Indonesia yang sedang mengalami masa-masa puber beragama begitu fanatik dan penuh gairah sampai-sampai memunculkan sikap egosentris dalam kehidupan sosialnya dan mudahnya menghakimi karena merasa sudah paling benar dalam menjalankan agama. Dan hal inilah yang menjadi sisi menarik bagi peneliti untuk dijadikan suatu refleksi, inspirasi, serta meneladani pesan-pesan dakwah yang ada dalam buku motivasi islami tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada model penelitian ini memakai paradigma interpretif, yang bertujuan untuk mengungkap serta menginterpretasikan suatu makna dalam realitas sosial yang terdapat pada sebuah teks wacana. Sementara pendekatan dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan model pendekatan kualitatif, dikarebakan yang menjadi sumber untuk diamati ialah dokumen berupa teks wacana, untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya.

3. Metode Penelitian

Kemudian metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk (dalam Sobur, 2012: 73-74) yang memaparkan bahwasannya sebuah teks mempunyai tiga komponen struktur. Pertama, struktur makro, yakni topik atau tema pada suatu wacana. Kedua, superstruktur, ialah kerangka atau skema dari sebuah teks wacana. Ketiga, struktur mikro, yaitu pengamatan mendalam terhadap kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase juga gambar.

Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada tiga komponen teks yakni struktur makro, superstruktur, serta struktur mikro. Sehingga dengan memakai metode penelitian ini, buku motivasi islami Pubertas Beragama di Negeriku karya Chaerunnisa Aminuddin bisa dilakukan penelitian mendalam serta diamati secara rinci menggunakan tiga komponen tersebut.

4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Data yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam buku motivasi islami Puber Beragama di Negeriku pada komponen struktur makro.
- b. Data yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam buku motivasi islami Puber Beragama di Negeriku pada komponen superstruktur.
- c. Data terkait pesan dakwah dalam buku motivasi islami Puber Beragama di Negeriku pada komponen struktur mikro.

5. Sumber Data

Pada penelitian ini berpatokan pada dua sumber data, yakni :

a. Sumber data primer

Sumber data primer sendiri ialah sumber data yang diperoleh dari sumber utama (Sugiyono, 2017:225). Seta dapat memberikan informasi secara langsung kepada yang melakukan penelitian. Dan yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah buku motivasi islami Pubertas Beragama di Negeriku karya Chaerunnisa Aminuddin.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga, atau secara tidak langsung ditemui dari sumber utama (Sugiyono, 2017:225). Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data-data yang bisa diperoleh dari ragam lietratur penelitian, seperti jurnal, e-book, buletin, website dan buku.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik dokumentasi. Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2017:240) dokumentasi sendiri ialah suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

7. Teknik Analisis Data

Langkah dalam menganalisis suatu data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Inventarisir data

Cara pengumpulan data teks yang dapat mengarahkan pada pesan dakwah dalam buku motivasi islami *Puber Beragama di Negeriku*. Selanjutnya pesan dakwah tersebut disesuaikan dengan tiga komponen struktur teks Teun A. Van Dijk.

b. Klasifikasi Data

Dengan melakukan pengelompokan data berupa pesan-pesan dakwah yang sudah diinventarisir. Cara pengelompokan itu terdiri dari pesan-pesan yang berkaitan dengan kategori pesan juga ajakan pesan.

c. Analisis Data

Selanjutnya data yang telah diinventarisir dan diklasifikasi kemudian dianalisis memakai teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Setelah dilakukan analisis secara mendalam, lalu data tersebut diinterpretasikan dengan maksud untuk memberikan penjelasan dari

makna yang ada dalam wacana, yang dalam hal ini ialah teks dari buku motivasi islami *Pubertas Beragama di Negeriku*.

d. Langkah terakhir yaitu melakukan pengambilan kesimpulan, sesudah dilakukan analisis juga interpretasi secara mendalam.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG